



Strategi Komunikasi Tokoh Muslim dalam Meningkatkan Nilai Sosial Masyarakat Multikultural di desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Nur Hidayah Lubis¹, Mailin²

^{1,2}Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Korespondensi : nurhidayah0101202103@uinsu.ac.id

Info Artikel

Diterima 24
Juli 2024

Disetujui 02
Agustus 2024

Dipublikasikan 10
Agustus 2024

Keywords:
Strategi
Komunikasi, Tokoh
Masyarakat,
Multikultural

© 2024 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Strategi komunikasi yang digunakan oleh tokoh-tokoh Muslim dalam masyarakat multikultural, seperti membangun dialog antar-kelompok, menekankan pesan-pesan perdamaian dan toleransi, serta mengelola perbedaan secara efektif. Upaya-upaya tokoh Muslim dalam meningkatkan nilai-nilai sosial yang positif di masyarakat multikultural, seperti mempromosikan saling pengertian, gotong-royong, dan solidaritas sosial. Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi tokoh masyarakat muslim dalam meningkatkan nilai sosial masyarakat multikultural di desa Bunut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sebagai studi yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang berasal dari orang atau perilaku yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh masyarakat Muslim di Desa Bunut telah mengambil langkah konkret seperti mediasi konflik, promosi dialog antaragama, dan pemberian bantuan sosial tanpa diskriminasi. Dampak positif dari strategi komunikasi ini terlihat dalam terjalinnnya kerukunan antarwarga, peningkatan pemahaman antaragama, dan meningkatnya solidaritas sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran tokoh masyarakat Muslim dalam memperkuat nilai-nilai sosial di masyarakat multikultural.

Abstract

Communication strategies used by Muslim figures in multicultural societies, such as building dialogue between groups, emphasizing messages of peace and tolerance, and managing differences effectively. Efforts by Muslim figures to increase positive social values in a multicultural society, such as promoting mutual understanding, mutual cooperation and social solidarity. This research analyzes the communication strategies of Muslim community leaders in increasing the social values of multicultural communities in Bunut village. This research uses a qualitative approach with case studies as the main method. This research uses a qualitative method with a case study approach. Qualitative research is a study that produces descriptive data, both in the form of written and spoken words, originating from people or observed behavior. The research results show that Muslim community leaders in Bunut Village have taken concrete steps such as conflict mediation, promoting interfaith dialogue, and providing social assistance without discrimination. The positive impact of this communication strategy can be seen in the establishment of harmony between citizens, increased understanding between religions, and

increased social solidarity. This research emphasizes the important role of Muslim community leaders in strengthening social values in a multicultural society.

1. Pendahuluan

Desa-desanya sering kali menjadi tempat di mana beragam budaya dan agama berkumpul. Tokoh masyarakat Muslim mungkin menyadari bahwa menghargai dan mempromosikan keragaman ini merupakan kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis di antara semua anggota masyarakat (Solechan, 2024). Masyarakat multikultural sering kali dihadapkan pada tantangan integrasi, terutama dalam konteks globalisasi yang semakin menghubungkan berbagai kelompok masyarakat. Tokoh Muslim mungkin merasa bertanggung jawab untuk memainkan peran dalam memfasilitasi integrasi ini, dengan menggunakan nilai-nilai Islam sebagai dasar untuk mempromosikan toleransi dan saling pengertian (Mubin Syahrul, 2020).

Peningkatan nilai sosial dalam masyarakat multikultural tidak hanya bermanfaat bagi kelompok tertentu, tetapi juga untuk kesejahteraan bersama. Tokoh masyarakat Muslim percaya bahwa dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis, semua anggota masyarakat akan dapat merasakan manfaatnya dalam bentuk pertumbuhan ekonomi, keamanan, dan kebahagiaan bersama. Tokoh masyarakat Muslim juga menyadari bahwa pendidikan dan penyuluhan adalah kunci untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, mereka mengadopsi strategi komunikasi yang fokus pada edukasi tentang nilai-nilai Islam yang mendorong toleransi, saling menghargai, dan kerjasama lintas budaya dan agama (Syamsidar, 2020) (Mahdi & Masdudi, 2019) (Pohan & Fitriya, 2021). Secara singkat, "strategi" dalam Bahasa Inggris diserap menjadi "strategy," yang berarti siasat, ilmu siasat, atau akal. Dalam konteks umum, strategi diartikan sebagai rencana yang terperinci untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Rizkiyah et al., 2020).

Strategi komunikasi yang diadopsi oleh tokoh masyarakat Muslim mencakup kegiatan seperti dialog lintas agama, kampanye sosial, pembentukan kelompok kerja bersama dengan tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat solidaritas sosial (Zendrato, 2024) (Anas & Sapri, 2022). Di tengah dinamika masyarakat multikultural, Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, menjadi salah satu contoh penting mengenai harmoni dan keberagaman. Sebagai masyarakat yang beragam budaya dan agama, Desa Bunut menawarkan panggung unik di mana nilai-nilai sosial dapat diperkuat atau tercabik-cabik oleh interaksi antarindividu yang heterogen.

Desa Bunut dalam menjaga keharmonisan adalah peran aktif tokoh Muslim yang senantiasa mengajak warga untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Setiap kali ada acara besar, baik itu keagamaan, sosial, maupun adat, warga Desa Bunut selalu menunjukkan semangat kebersamaan yang luar biasa. Contohnya, saat perayaan hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi, seluruh warga turut serta dalam perayaan tersebut, menciptakan suasana yang penuh dengan kegembiraan dan rasa persaudaraan. Tidak hanya itu, dalam peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia setiap 17 Agustus, warga juga sangat

antusias mengikuti berbagai lomba dan kegiatan yang diadakan, menunjukkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bagian dari Desa Bunut.

Acara adat seperti pernikahan juga menjadi momen penting yang selalu dirayakan bersama. Dalam setiap acara pernikahan, seluruh warga desa saling membantu mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga memperkuat nilai-nilai gotong royong yang sudah lama menjadi bagian dari budaya Desa Bunut. Selain itu, tokoh Muslim di Desa Bunut memiliki peran yang sangat vital dalam mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Mereka rutin mengadakan pengajian, ceramah, dan kegiatan sosial lainnya yang tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan saling menghargai di antara warga.

Konteks masyarakat multikultural di desa Bunut, tokoh Muslim juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif. Dengan memanfaatkan platform-platform digital, tokoh Muslim dapat menyebarkan pesan-pesan positif dan edukatif secara lebih luas dan cepat. Misalnya, melalui video pendek, infografis, atau artikel yang mengangkat tema toleransi, kerukunan, dan kerja sama antarwarga (Warouw, 2014) (Syakhrani & Kamil, 2022). Selain itu, tokoh Muslim dapat menginisiasi forum diskusi daring yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman, serta mencari solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi (Natalia, 2007). Pendekatan ini tidak hanya memperluas jangkauan komunikasi, tetapi juga memperkuat interaksi dan keterlibatan aktif dari berbagai lapisan Masyarakat.

Strategi komunikasi tokoh Muslim dalam meningkatkan nilai sosial masyarakat multikultural di desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, sangat penting untuk menciptakan harmoni dan kesejahteraan bersama. Tokoh-tokoh Muslim di daerah tersebut dapat memanfaatkan berbagai pendekatan komunikasi yang inklusif, seperti dialog antaragama, kegiatan sosial bersama, dan penyuluhan tentang nilai-nilai toleransi. Melalui dialog antaragama, tokoh Muslim dapat membangun saling pengertian dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Kegiatan sosial bersama, seperti gotong royong atau acara keagamaan yang terbuka untuk semua, dapat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara warga yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Selain itu, penyuluhan tentang pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan media komunikasi lokal, sehingga nilai-nilai tersebut dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ayuni et al., 2022). Dengan strategi komunikasi yang tepat, tokoh Muslim dapat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai elemen masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang damai, harmonis, dan saling mendukung (Karim, 2016).

Berbagai upaya tersebut, Desa Bunut berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dan kompak, di mana setiap warganya merasa dihargai dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Desa Bunut menjadi contoh nyata bagaimana komunikasi yang efektif dan kerjasama yang baik dapat meningkatkan nilai sosial masyarakat multikultural. Dalam konteks ini, peran tokoh masyarakat Muslim di Desa Bunut menjadi sangat penting. Mereka bukan hanya menjadi representasi keagamaan, tetapi juga pemimpin dalam memperkuat kerukunan antarumat

beragama dan membangun pondasi yang kokoh bagi masyarakat multikultural. Salah satu alat yang digunakan oleh tokoh masyarakat Muslim adalah komunikasi.

Strategi komunikasi yang digunakan oleh tokoh masyarakat Muslim menjadi fokus penting dalam menjaga dan meningkatkan nilai-nilai sosial di Desa Bunut. Komunikasi yang efektif dapat membangun pemahaman, toleransi, serta kerjasama di antara masyarakat yang berbeda-beda latar belakang budaya dan agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh tokoh masyarakat Muslim dalam upaya meningkatkan nilai sosial di tengah-tengah masyarakat multikultural Desa Bunut. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang strategi komunikasi ini, diharapkan dapat diidentifikasi langkah-langkah konkret untuk memperkuat hubungan antarindividu dan membangun harmoni dalam keberagaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik dalam memperkuat nilai-nilai sosial positif di masyarakat multikultural.

Teknik analisis data dalam penelitian mengenai strategi komunikasi tokoh Muslim untuk meningkatkan nilai sosial masyarakat multikultural di desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, melibatkan beberapa tahap penting. Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui survei, dan observasi untuk memperoleh informasi yang relevan tentang peran tokoh Muslim dalam masyarakat. Selanjutnya, data yang terkumpul mengalami proses reduksi, yaitu penyaringan dan penyusunan informasi untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan dampak strategi komunikasi terhadap nilai sosial. Terakhir, kesimpulan diambil dengan menganalisis temuan yang telah direduksi untuk menentukan efektivitas strategi komunikasi dalam meningkatkan kohesi sosial dan harmonisasi antar kelompok multikultural di desa tersebut. Proses ini memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan dampak nyata dari peran tokoh Muslim dalam membangun nilai sosial yang positif dalam komunitas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bodgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai studi yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang berasal dari orang atau perilaku yang diamati (Prayogi, 2021). Fokusnya adalah pada pengumpulan data deskriptif kualitatif dan penggalian makna dari fenomena tersebut. Penelitian kualitatif dimulai dengan eksplorasi area tertentu, pengumpulan data, dan pembentukan ide serta hipotesis melalui penalaran induktif (Rosyidah et al., 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Desa Bunut dipilih karena representatif dalam konteks masyarakat multikultural di wilayah tersebut. Sampel dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan keberagaman sosial, ekonomi, dan budaya di dalam desa tersebut. Penelitian ini akan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat Muslim yang dianggap berpengaruh dalam upaya meningkatkan nilai sosial di Desa Bunut. Selain itu, pemilihan sampel juga memperhatikan keberagaman agama untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai latar belakang dalam masyarakat multikultural Desa Bunut.

Teknik pengumpulan data seperti survei dan observasi dapat digunakan untuk memastikan variasi dan representasi yang memadai dalam penelitian di desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Survei memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara sistematis dari sampel yang representatif, sehingga mendapatkan gambaran yang akurat tentang karakteristik dan opini penduduk desa. Selain itu, observasi langsung memberikan wawasan mendalam mengenai kondisi lingkungan, kebiasaan masyarakat, dan interaksi sosial yang terjadi di lapangan. Kombinasi kedua teknik ini membantu memastikan data yang diperoleh beragam dan mencerminkan kondisi nyata di desa Bunut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Implementasi Strategi Komunikasi di Desa Bunut

Desa Bunut, di kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, Indonesia, terdiri dari beberapa dusun, termasuk Dusun Pekan Bunut, Dusun Bunut Pekan, Dusun Buluh Serit, dan Dusun Titi Panjang. Mayoritas penduduknya bertani atau berkebun kelapa sawit dan karet. Perekonomiannya rendah, dengan mayoritas masyarakat menengah ke bawah atau pra sejahtera. Pendidikan dan akses kesehatan terbatas. Desa ini berjarak sekitar 15 KM dari kabupaten Kota Pinang dengan akses terbaik melalui desa Aek Batu menuju PKS Asam Jawa, memakan waktu sekitar 30 menit. Dusun Titi Panjang sangat terisolir dan jalan ke sana tidak pernah dibangun. Di sana terdapat sebuah persulukan tua tariqat Naqsabandi yang telah ditutup sejak meninggalnya tuan guru terakhir.

Desa Bunut adalah sebuah komunitas yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Di sini, berbagai tradisi dan kepercayaan masih dijaga dengan baik oleh penduduk setempat. Meskipun mayoritas penduduknya mengidentifikasi diri sebagai Muslim, namun terdapat juga minoritas yang menganut agama-agama lain seperti Kristen. Dalam aspek budaya, Desa Bunut mempertahankan warisan budaya tradisionalnya dengan kuat. Masyarakatnya masih aktif dalam menjaga adat istiadat lokal, seperti upacara adat, pertunjukan seni tradisional, dan festival budaya. Kesenian lokal seperti tari dan musik tradisional sering kali menjadi bagian penting dalam perayaan-perayaan dan acara komunitas.

Keberagaman budaya dan agama ini memperkaya warna lokal Desa Bunut, menciptakan lingkungan yang toleran dan inklusif. Meskipun memiliki perbedaan, masyarakat di sini hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati satu sama lain. Hal ini menciptakan atmosfer yang harmonis dan memperkuat ikatan sosial antarwarga desa. Tokoh masyarakat Muslim di Desa Bunut telah mengambil beberapa langkah konkret dalam meningkatkan nilai sosial masyarakat multikultural: 1) Mereka mengadakan dialog antaragama secara rutin, di mana warga dari berbagai keyakinan dapat berkumpul, berbagi pengalaman, dan saling memahami. Dialog semacam ini dapat membantu memperkuat hubungan antarumat beragama dan mengurangi ketegangan antaragama; 2) Tokoh masyarakat Muslim mengorganisir acara-acara bersama yang melibatkan seluruh komunitas desa, tanpa memandang agama atau kepercayaan tertentu. Misalnya, mereka bisa mengadakan pesta rakyat, pertunjukan seni, atau kegiatan olahraga bersama; 3) Dalam proyek-proyek pembangunan desa, tokoh masyarakat Muslim dapat menggalang kerjasama lintas agama. Mereka bisa mengajak warga dari berbagai latar belakang untuk bekerja sama memperbaiki infrastruktur desa,

seperti jalan, sistem air bersih, atau tempat ibadah bersama; 4) Sebagai tokoh masyarakat, mereka dapat menjadi contoh teladan dalam menghormati dan menghargai keragaman. Dengan berperilaku baik dan menghormati kepercayaan dan tradisi orang lain, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua; 5) Melalui peran mereka sebagai tuan rumah di masjid atau mushola, tokoh masyarakat Muslim dapat menciptakan lingkungan yang terbuka bagi semua orang untuk beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Mereka dapat menyambut dengan hangat dan mengajak partisipasi warga dari berbagai latar belakang; 6) Dalam kegiatan dakwah mereka, tokoh masyarakat Muslim dapat menekankan pesan-pesan tentang toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan persatuan antarumat beragama. Mereka bisa menggunakan platform dakwah mereka untuk mempromosikan perdamaian dan harmoni antaragama. Dengan mengambil langkah-langkah seperti ini, tokoh masyarakat Muslim di Desa Bunut dapat membantu memperkuat nilai-nilai sosial multikulturalisme dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua warga desa.

Implementasi strategi komunikasi tokoh Muslim dalam meningkatkan nilai sosial masyarakat multikultural di Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dapat dilakukan melalui pendekatan inklusif yang memanfaatkan nilai-nilai agama sebagai jembatan. Tokoh Muslim dapat mengadakan forum diskusi antaragama untuk mempererat hubungan antar kelompok berbeda, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya toleransi dan saling menghargai dalam konteks multikultural. Dengan mengintegrasikan pesan-pesan toleransi dalam ceramah agama, serta melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan sosial, strategi ini membangun pemahaman yang lebih baik dan memperkuat kohesi sosial di desa tersebut. Implementasi strategi komunikasi yang terintegrasi ini dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan bersatu di Desa Bunut. Ketika dialog antaragama, kerjasama lintas agama dalam pembangunan, dan promosi nilai-nilai inklusif dilakukan secara konsisten, mereka memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan rasa saling percaya di antara warga. Ini mendorong kolaborasi yang lebih efektif dan membangun komunitas yang lebih resilient, di mana perbedaan dihargai dan konflik dapat diselesaikan dengan cara yang konstruktif. Akhirnya, pendekatan ini tidak hanya memajukan kesejahteraan desa secara keseluruhan tetapi juga menanamkan semangat persatuan dan kerukunan di hati setiap individu.

Tokoh Muslim di Desa Bunut dapat memanfaatkan media lokal dan kegiatan komunitas untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang keragaman dan persatuan. Melalui program-program seperti pelatihan keterampilan yang melibatkan semua kelompok etnis, atau perayaan bersama hari-hari besar dari berbagai agama, mereka dapat menciptakan ruang inklusif yang merayakan kekayaan budaya yang ada. Pendekatan ini tidak hanya akan mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga memperkuat nilai sosial yang mendukung harmonisasi dan kerja sama di tengah masyarakat multikultural, menjadikannya contoh positif bagi daerah lainnya.

Dampak Positif Dari Implementasi Strategi Komunikasi

Implementasi strategi komunikasi yang telah disebutkan sebelumnya dapat memiliki dampak positif yang signifikan dan menghasilkan hasil yang memperkuat

nilai-nilai sosial multikulturalisme di Desa Bunut. Berikut adalah beberapa dampak positif dan hasil yang mungkin terjadi: 1) Melalui dialog antaragama dan acara bersama, warga Desa Bunut dapat mengembangkan toleransi dan pengertian yang lebih baik terhadap keyakinan dan tradisi agama lain. Hal ini dapat mengurangi prasangka dan konflik antaragama serta menciptakan atmosfer yang lebih damai dan harmonis di desa; 2) Kegiatan bersama yang melibatkan seluruh komunitas desa dapat membantu memperkuat hubungan antarwarga. Dengan berpartisipasi dalam proyek-proyek pembangunan atau acara-acara rakyat, warga Desa Bunut dapat merasakan rasa memiliki yang lebih kuat terhadap desa mereka dan merasa lebih terhubung satu sama lain; 3) Melalui kerjasama lintas agama dalam proyek pembangunan dan kegiatan sosial, desa dapat mencapai kemajuan yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Infrastruktur yang diperbaiki dan program-program sosial yang dilaksanakan bersama dapat memberikan manfaat langsung bagi semua warga desa, tanpa memandang latar belakang agama atau budaya; 4) Tokoh masyarakat Muslim yang menjadi teladan dalam menghormati dan menghargai keragaman dapat membentuk model perilaku positif bagi warga desa lainnya. Dengan mengamati sikap dan tindakan mereka, warga lain dapat terinspirasi untuk bertindak dengan cara yang sama, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi semua; 5) Desa Bunut dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam membangun masyarakat multikultural yang harmonis. Dengan reputasi sebagai desa yang menerima dan menghormati keragaman, Desa Bunut dapat memperkuat identitasnya sebagai komunitas yang inklusif dan bersatu, yang dapat meningkatkan citra dan daya tarik desa tersebut.

Implementasi strategi komunikasi yang efektif di Desa Bunut dapat memperkuat dialog antaragama, membangun kerjasama lintas agama, dan mempromosikan nilai-nilai inklusif. Dengan memfasilitasi dialog yang terbuka dan konstruktif antar berbagai kelompok agama di desa, masyarakat dapat lebih memahami perbedaan dan kesamaan di antara mereka. Ini membantu membangun saling pengertian dan mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul dari ketidaktahuan atau prasangka. Melalui forum-forum diskusi, seminar, dan pertemuan rutin, warga desa dapat berbagi perspektif mereka dan menemukan titik temu yang memperkuat kohesi sosial.

Kerjasama lintas agama dalam pembangunan merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Dengan melibatkan berbagai komunitas agama dalam proyek-proyek pembangunan desa, baik itu infrastruktur, pendidikan, atau kesehatan, semua pihak merasa memiliki kontribusi dalam kemajuan bersama. Kerjasama ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup di desa tetapi juga mempererat hubungan antaragama. Proyek pembangunan yang dikelola secara kolaboratif dapat menjadi simbol kesepakatan bersama dan mengurangi potensi gesekan yang mungkin timbul akibat perbedaan keyakinan.

Promosi nilai-nilai inklusif melalui program-program pendidikan dan sosialisasi juga memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersatu. Dengan memperkenalkan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan kesetaraan di berbagai kesempatan, masyarakat Desa Bunut dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya inklusi. Ini dapat menginspirasi individu untuk mengadopsi sikap yang lebih terbuka dan mendukung, yang pada gilirannya menciptakan suasana yang lebih harmonis dan terintegrasi di desa. Secara keseluruhan, strategi komunikasi ini berkontribusi pada

pembentukan masyarakat yang saling menghargai dan berkolaborasi untuk kebaikan bersama.

3.2 Pembahasan

Tokoh masyarakat adalah individu yang memiliki pengaruh besar dalam struktur sosial masyarakat. Mereka sangat dihormati karena peran penting mereka dalam masyarakat, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987. Kedudukan mereka diperoleh melalui pengetahuan, kebijaksanaan, dan kesuksesan dalam kehidupan sosial. Pengetahuan dan kebijaksanaan mereka sering menjadi teladan bagi orang lain di bidang mereka masing-masing. Tokoh masyarakat berperan sebagai pengendali sosial, menjaga dan menegakkan nilai-nilai serta norma-norma masyarakat, serta membantu memecahkan masalah yang timbul (Nanda Rizkiai, 2015).

Tokoh masyarakat merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungan pedesaan, memainkan peran penting dalam mempengaruhi masyarakat dalam segala aspek, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi masyarakat. Mereka memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai keinginan mereka (Juditha, 2015). Ketokohan dalam masyarakat tidak terlepas dari kekuasaan, dan sejarah menunjukkan peran penting tokoh masyarakat dalam kepemimpinan. Dalam perspektif ilmu sosial, hubungan sosial-budaya ini sering disebut sebagai budaya paternalistik, di mana tokoh atau elit desa dominan dalam hubungan sosial dan politik serta pengambilan kebijakan di tingkat desa. Elit desa dapat dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk elit pemerintahan, agama, ekonomi, ormas, intelektual, dan adat, masing-masing dengan fungsi dan peranannya sendiri sebagai stakeholders (Porawouw, 2016).

Peran tokoh masyarakat: 1) Menjadi contoh yang baik dan panutan bagi masyarakat; 2) Dipercaya sebagai pemimpin dan pengarah dalam berbagai urusan; 3) Dijadikan tempat bertanya dan rujukan untuk masalah masyarakat; 4) Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa; 5) Membangun hubungan sosial yang harmonis dan solidaritas di dalam masyarakat (Hidayatulloh & Yani, 2021). Peran tokoh masyarakat Muslim dalam masyarakat multikultural sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pemimpin.

Aspek peran dan tanggung jawab tokoh masyarakat di desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan: 1) Sebagai pemimpin, tokoh masyarakat Muslim harus mempromosikan penghormatan terhadap keberagaman dalam masyarakat multikultural. Mereka perlu menekankan pentingnya menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya; 2) Masyarakat multikultural sering kali memiliki beragam keyakinan agama. Tokoh masyarakat Muslim dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi dialog dan kerjasama antara berbagai agama, mempromosikan pemahaman dan toleransi antarumat beragama; 3) Pemimpin Muslim memiliki tanggung jawab untuk menghapus mispersepsi tentang Islam dan umat Muslim. Mereka bisa memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dan menunjukkan bahwa Islam menganjurkan perdamaian, toleransi, dan keadilan; 4) Sebagai pemimpin, mereka harus aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat, tanpa memandang perbedaan agama atau budaya. Hal ini dapat mencakup kegiatan amal, pembangunan masyarakat, dan dukungan bagi yang membutuhkan; 5) Tokoh masyarakat Muslim harus

mempromosikan integrasi yang sehat antara komunitas Muslim dan non-Muslim dalam masyarakat. Mereka dapat menjadi perantara antara berbagai kelompok untuk memastikan bahwa semua orang merasa termasuk dan didukung; 6) Salah satu tanggung jawab utama tokoh masyarakat Muslim adalah memberikan pendidikan dan pemahaman yang benar tentang Islam kepada masyarakat luas. Ini membantu menghilangkan prasangka dan ketakutan yang mungkin timbul karena ketidakpahaman; 7) Pemimpin Muslim harus menjadi teladan dalam perilaku dan kepemimpinan mereka. Mereka harus mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, dan keramahan, yang dapat menjadi inspirasi bagi orang lain di masyarakat multikultural.

Tokoh masyarakat Muslim dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan saling menghormati dalam konteks multikultural. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Muslim akan menjelaskan pentingnya pendidikan dan pemahaman yang baik tentang agama dan budaya lain dan Menggambarkan pentingnya dialog antaragama untuk memperkuat hubungan antara kelompok agama yang berbeda. Menjelaskan pentingnya kolaborasi antara kelompok agama dalam kegiatan sosial untuk memperkuat hubungan social (Arifand et al., 2023).

4. Kesimpulan

Strategi komunikasi yang digunakan oleh tokoh-tokoh Muslim dalam masyarakat multikultural, seperti membangun dialog antar-kelompok, menekankan pesan-pesan perdamaian dan toleransi, serta mengelola perbedaan secara efektif. Upaya-upaya tokoh Muslim dalam meningkatkan nilai-nilai sosial yang positif di masyarakat multikultural, seperti mempromosikan saling pengertian, gotong-royong, dan solidaritas sosial. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan strategi komunikasi dan meningkatkan nilai sosial, seperti adanya stereotip, konflik laten, dan perbedaan pemahaman antar-kelompok. Dampak positif dari strategi komunikasi dan upaya tokoh Muslim terhadap kondisi sosial masyarakat, seperti peningkatan interaksi antarkelompok, penurunan ketegangan, dan terbentuknya harmoni sosial. Implikasi temuan penelitian bagi pengembangan kebijakan dan program terkait komunikasi lintas budaya dan kohesi sosial di masyarakat multikultural, seperti perlunya dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Daftar Pustaka

- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
- Arifand, A., Fathikasari, S. E., Kurniasih, M., Rahmadani, N. F., Putri, A., Setiawan, A. A., Oktania, A. S., & Rachmadian, A. E. (2023). Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 164–177.
- Ayuni, P., Syafrida, A. Z., & Suhair. (2022). Dakwasifa : Journal of Da ' wah and Communication Dakwasifa: Journal of Da ' wah and Communication. *Dakwasifa: Journal of Da'wah and Communication Volume*, 1(1), 1–14. doi: 10.XXXXX/dakwasifa.v1i1.16

- Hidayatulloh, M. F., & Yani, M. T. (2021). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(3), 540–554. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p540-554>
- Juditha, C. (2015). Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 12(1), 87–104. <https://doi.org/10.24002/jik.v12i1.445>
- Karim, A. (2016). Komunikasi Antar budaya Di Era Modern. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 319–338. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1650>
- Mahdi, M., & Masdudi, M. (2019). Membangun Relasi Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2), 102–125. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.4844>
- Mubin Syahrul. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Keagamaan Dalam Kalangan Pemuda Muslim. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2023), 1093–1104. <https://kompasiana.com/syahrulmubin/5e4bb2ce097f3666bf04d932/pengaruh-globalisasi-terhadap-identitas-nasional>
- Nanda Rizkiai, W. R. (2015). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Peran Tokoh Masyarakat, Pembentukan Kepribadian Remaja*, 1(69), 5–24.
- Natalia, I. V. O. (2007). Model Komunikasi Antarbudaya Ekspatriat Guangdong Machinery Exp.Imp.Ltd China (Gmc) Dengan Orang Indonesia Dalam Rangka Menjalani Kerjasama Dengan Orang Indonesia Di Surabaya. *Scriptura*, 1(1), 60–76. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/iko/article/view/16676>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 45–79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>
- Porawouw, R. (2016). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi Di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Jurnal Politico*, 5(1), 1–17.
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240–254. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>
- Rizkiyah, R., Istikomah, I., & Nurdyansyah, N. (2020). Strategies to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions. *Proceedings of The ICECRS*, 7, 1–7. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020366>
- Rosyidah, U., Aulianda, M., Rahayu, P., Vembri Aulia Rahmi, M. N. C., Z, M. M. M., Siti Nurul K, N. D. H., Ambarwati, T., & Kirom, N. R. (2021). Analisis Data Penelitian Manajemen. In *Universitas Wisnuwardhana Malang Press*.
- Solechan, S. (2024). Pengajian Sabilussalam: Wadah Meningkatkan Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan*

Dan Keislaman, 13(1), 112–128.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1422>

Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.

Syamsidar, S. A. (2020). METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT. *Jurnal Washiyah*, 2(1), 18–28.

Warouw, D. M. D. (2014). Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa. *Journal "Acta Diurna,"* 3(3), 34–39.

Zendrato, R. N. P. (2024). Menelusuri Jejak Damai : Kontribusi Tokoh Agama dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama yang Harmonis Remita Nian Permata Zendrato. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 145–163.
<https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/view/2289>